

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD SE-
KECAMATAN PREMBUN**

Oleh: Riheni Pamungkas¹, Suhartono², Kartika Chrysti,S³

¹Mahasiswa PGSD UNS, ²&³Dosen PGSD UNS

Email: rpamungkas.7@gmail.com

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT: *The Influence of Emotional Intelligence on Learning Result Mathematics of Fifth Grade Elementary School Prembun District.*

The Purpose of this research to determine influence of emotional intelligence on learning result Mathematics of fifth grade elementary school Prembun District. This research is a quantitative research using Expost Facto method. Analysis prerequisite test using normality test and linearity test. The data analysis of this research is regrestion analysis. Result concluded that there is the influence of emotional intelligence on learning result Mathematics of fifth grade elementary school Prembun District.

Key words: *Emotional Intelligence, Learning Result, Mathematics*

ABSTRAK: **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun.**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ekspost facto*. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linearitas. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: kecerdasan emosional, hasil belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Kebumen (2007: 45) mendefinisikan, “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia”. Johnson dan Myklebust (Abdurrahman, 2003: 252) menyatakan, “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan

kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir”.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, di antaranya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan guru, banyaknya kegiatan perlombaan, dan perbandingan antara jam belajar efektif dengan tuntutan kurikulum yang tidak seimbang. Faktor internal me-

rupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah kecerdasan. Syah (2013: 131), menyebutkan salah satu faktor rohaniyah yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan. Menurut Zohar dan Marshall (Efendi, 2005: 82) kecerdasan itu terbagi atas 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*.

Efendi (2009: 183), menyatakan “kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi”. Mikarsa, Taufik, dan Prianto (2008: 3.55), mengungkapkan bahwa emosi yang cerdas akan memengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang terwujud dalam beberapa hal, yaitu motivasi belajar, pandai, memiliki minat, konsentrasi, dan mampu membaaur dengan lingkungan.

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda, sehingga memengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Prembun, SD Negeri 2 Tunggalroso, SD Negeri 1 Sido-

gede, dan SD Negeri 1 Pesuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai Mei 2014.

Upaya menjelaskan pola hubungan fungsional antarvariabel dalam penelitian ini menggunakan metode survei korelasional yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana.

Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri yang berada di wilayah UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Prembun yang berjumlah 23 SD. Sampel yang diambil dari populasi yang ada, yaitu 15% dari jumlah keseluruhan yaitu 4 SD. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling (area sampling)*.

Penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar Matematika. Kecerdasan emosional di-jaring menggunakan teknik angket, sedangkan hasil belajar Matematika di-jaring dengan teknik tes.

Uji coba dilaksanakan guna mengetahui validitas, reliabilitas, dan daya beda instrumen. Instrumen yang memenuhi syarat dapat digunakan dan instrumen yang tidak memenuhi syarat harus dihapus.

Penelitian ini menggunakan teknik statistik karena data yang diambil merupakan data kuantitatif, sedangkan analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors. Penghitungan ini dilakukan dengan asumsi jika L_o lebih kecil dari L_{tabel} ($L_o < L_{tabel}$), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L_{tabel} dihitung dengan cara membagi bilangan 0,0886 dengan akar total frekuensi, yaitu 0,886: $\sqrt{90}$ pada taraf 5%.

Berdasarkan penghitungan dari tabel uji Lilliefors Y diketahui bahwa $L_o = 0,0729 < L_{t(0,05; 90)} = 0,09339$ dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel Y berdistribusi normal. Sedangkan penghitungan dari tabel uji Lilliefors X dapat diketahui bahwa $L_o = 0,0581 < L_{t(0,05; 90)} = 0,09339$ dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel X berdistribusi normal. Kedua variabel berasal dari distribusi normal. Oleh karena itu, jenis statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah statistik parametrik.

Tabel 4.5. Rangkuman Anava Uji Linearitas Y atas X

Sumber Variansi	db	JK	RK (KT)	F_h	F_t
Tuna Cocok (tc)	25	5315,038	204,425	0,78	1,67
Error (E)	62	1623,6889	261,885		

Berdasarkan penghitungan uji linearitas Y atas X yang dilakukan dengan bantuan *Microsof Excel 2007* diketahui bahwa harga F_{hitung} sebesar

0,78 sedangkan $F_{tabel(0,05;26;62)}$ sebesar 1,67. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya sampel linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berpola linear sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis regresi (anareg).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui signifikansi penghitungannya yaitu mencari F_{hitung} dengan membagi $RJK_{Reg (b/a)}$ dengan RJK_{Res} dan penarikan kesimpulan yaitu apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh dan terima H_a , sedangkan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka terima H_o dan tidak ada pengaruh.

Tabel 4.6. Rangkuman Anava Regresi Linear Sederhana Y atas X

Sumber Variansi	db	JK	RK (KT)	F_h	F_t
Regresi (a)	1	311170			
Regresi (b/a)	1	6526,47		26,65	3,94
Sisa (res)	88	21551,93	244,908		
Total	90				

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26,65 > 3,94$. Hipotesis dapat diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,4821 dan koefisien deter-

minasi pada X terhadap Y adalah $R^2 = 0,2324$. Besarnya kontribusi variabel prediktor terhadap variabel prediksi dapat diketahui dengan menghitung sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). SR diketahui sebesar 100%, sedangkan SE dihitung dengan cara mengalikan SR dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 23,24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Matematika sebesar 23,24 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar penelitian.

Hasil akhir penelitian menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika sesuai dengan apa yang dinyatakan Goleman (2009: 44), bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional. Selain itu, Efendi (2009: 183), menyatakan bahwa kecerdasan emosional diperlukan untuk berprestasi. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Mikarsa, Taufik, dan Prianto (2008: 3.55), bahwa emosi yang cerdas akan memengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang terwujud dalam beberapa hal, yaitu motivasi belajar, pandai, memiliki minat, konsentrasi, dan mampu membaur dengan lingkungan.

Kemampuan siswa dalam memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Siswa

yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk memecahkan masalahnya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dibutuhkan siswa untuk berprestasi. Motivasi yang tinggi mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Kemampuan dalam memahami emosi orang lain dan keterampilan bersosial juga diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Ketika siswa mampu membuat nyaman orang yang ada di dekatnya, maka dengan mudah siswa akan mengambil hatinya. Kemampuan tersebut sangat diperlukan ketika siswa membutuhkan bimbingan dari orang lain. Bagi siswa yang kurang mampu bergaul dengan orang-orang di sekitarnya ketika menemui kesulitan belajar Matematika, maka kurang mampu untuk menyelesaikan masalahnya.

Hasil penghitungan analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara X dan Y, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula hasil belajar Matematika yang dicapai siswa. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa. Adanya kecerdasan emosi yang tinggi pada siswa mendorong siswa untuk lebih dapat berprestasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas

V SD sekecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian serta pembahasannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SD se-kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014. Semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula hasil belajar Matematika yang dicapai siswa. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, berempati, dan juga mampu bersosialisasi. Adanya kecerdasan emosi yang tinggi pada siswa mendorong siswa untuk lebih dapat berprestasi.

Mengingat ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Matematika, maka peneliti menyarankan: (1) bagi siswa supaya lebih bersemangat untuk belajar, lebih tekun, dan pantang menyerah ketika menghadapi soal-soal Matematika mengingat Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan dasar; (2) bagi guru hendaknya dapat menggunakan model-model pembelajaran yang mengandung pembentukan kepribadian yang kuat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa; (3) bagi orang tua supaya dapat membiasakan anak dengan kegiatan membaca, mendengarkan, selalu memberikan kesempatan anak untuk bercerita dan juga

membimbing anak untuk menganalisis peristiwa yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jawa Tengah: Disdikbud.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mikarsa, Taufik, dan Prianto. (2009). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.